

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SLB Api Alam yang berlokasi di Jl. Api Tak Kunjung Padam, Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

Adapun mengenai profil lengkap Sekolah ini sebagaimana berikut :

##### 1. Profil Sekolah<sup>55</sup>

- |                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| a. Nama Sekolah  | : SLB Api Alam                 |
| b. NPSN          | : 20575199                     |
| c. Nomor Telp/Hp | :                              |
|                  | 085230811218                   |
| d. E-mail        | :                              |
|                  | slbapialampamekasan@gmail.com  |
| e. Alamat        | : Jl. Api Tak Kunjung<br>Padam |
| f. Desa          | : Larangan Tokol               |
| g. Kecamatan     | : Tlanakan                     |
| h. Kabupaten     | : Pamekasan                    |
| i. Tahun berdiri | : 2009                         |
| j. Nama Kepala   | : Sumarni. SH                  |
| k. Waktu Belajar | : Pagi                         |

---

<sup>55</sup> Profil Sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

- l. Jumlah Siswa : Siswa Laki-laki:30,  
Perempuan:18
- m. Jumlah Guru : 9
- n. Tempat Belajar : di Gedung
- o. Status Tempat Belajar : Milik Yayasan
- p. Luas Tanah : 3,300m<sup>2</sup>
- q. Luas Bangunan : 1.500m<sup>2</sup>
- r. Jumlah Rombongan Belajar : 16

## 2. Visi dan Misi<sup>56</sup>

### a. Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya pembelajaran yang bermutu,berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Memberi pelayanan pendidikan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mandiri di masyarakat sesuai dengan kemampuan.

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan luar biasa
- 2) Meningkatkan kemampuan professional tenaga kependidikan secara periodik dan berkesinambungan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi adat istiadat, nilai-nilai agama, budaya masyarakat dan dunia kerja
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kompetensi

---

<sup>56</sup> Visi Misi Sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan@gmail.com

3. Tujuan Sekolah<sup>57</sup>
  - a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
  - c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
  - e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Pemaparan diatas merupakan profil lengkap dari SLB Api Alam yang menjadi tempat lokasi penelitian dalam skripsi ini. Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyesuaikan hasil data tersebut berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

**1. Bagaimana Strategi Guru Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.**

Strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat

---

<sup>57</sup> Tujuan Sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan seorang guru atau dan anak didik sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah digariskan.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu pendidikan nasional. Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembang potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak.

Pendidikan yang berkarakter akan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat. Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Ibu Sumarni SH. Selaku Kepala Sekolah di SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan menyampaikan terkait strategi

guru dalam *education good attitude* membangun karakter anak menggunakan metode modelling yaitu sebagai berikut :

“Dalam penggunaan metode modelling ini sangat bagus karena pada zaman sekarang sudah banyak perubahan zaman sudah semakin canggih sudah pakek internet semua dan link sudah ada semua. Jadi walaupun siswa seperti SLB ini harus ditingkatkan untuk maju kedepannya, sementara-mentang guru disini hanya siswa SLB jadi dibiarkan saja, kita sebagai guru harus meningkatkan mutu sekolah, mitra sekolah dan harus mengutamakan siswa dalam belajar. Alasan memilih *education good attitude* dalam membangun karakter baik menggunakan metode modelling terhadap siswa SLB Api Alam yaitu: untuk meningkatkan siswa lebih giat belajar karena kalau siswa itu difokuskan hanya untuk menulis saja, hanya membaca saja siswa itu akan bosan kalau tidak sambil di selingi dengan praktek, bernyanyi, bergurau. Namun juga ada kesulitan terhadap siswa karena setiap siswa itu kemampuannya gak sama, ketidaksamaan disini itu ada yang hipper dan juga sedang, ringan, berat.<sup>58</sup>

Menurut Ibu wulan selaku guru Tuna rungu di SLB Api Alam menuturkan strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan diantaranya yaitu:

“Strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB, disekolah guru-guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode modelling yang dimana murid itu nyaman dengan metode tersebut. Sebagian dari mereka mungkin berani tampil didalam kelas, mereka sangat menyukai metode pembelajaran seperti itu, anak yang cenderung lebih introvert mereka tidak begitu nyaman dengan metode modelling ini. Sehingga materi pembelajaran lebih susah ditangkap dan dipahami begitu menggunakan metode modelling, mereka lebih fokus untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan didepan seperti apa yang sudah dipahami. Siswa introvert lebih suka mendengarkan kemudian merefleksikan melalui soal-soal yang diberikan guru, karena seperti yang saya ketahui di SLB

---

<sup>58</sup> Sumarni, Kepala Sekolah SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

itu pada umumnya memang isinya murid-murid yang berkebutuhan khusus.<sup>59</sup>

Namun ada tambahan terkait antusias siswa saat penerapan metode modelling ini dilakukan ialah sebagai berikut:

“Terkait untuk tuna rungu saat membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode modelling ini tidaklah mudah dilakukan, karena itu semua tergantung dari mod anak-anak, jadi kalau misalnya modnya baik antusiasnya baik juga seperti itu kalau anak-anak ABK itu tidak bisa di paksakan metode pembelajarannya. Mungkin kita sebagai guru-guru mengharapkan dari metode modelling itu bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, namun jika mod anak-anak sedang tidak baik-baik saja seperti itu sama aja tidak kondusif pembelajaran itu. Jadi antusias siswa ketika menggunakan metode modelling itu sesuai dengan modnya anak-anak itu juga, kalau modnya baik antusiasnya juga baik. Tapi kalau untuk anak-anak yang punya rasa malu jadi gak baik juga metode modelling itu, kemudian untuk penerapan metode modelling itu dilakukan tapi tidak pada semua murid dan tidak pada setiap hari Jadi kita harus melihat mod dari anak-anak itu sendiri.<sup>60</sup>

Adapun dari guru tuna grahita ibu iis terkait antusias siswa saat penerapan metode modelling ini dilakukan ialah sebagai berikut :

“Yaitu ketika siswa menggunakan metode modelling itu senang, akan tetapi kalau gurunya kelihatan sudah marah siswa itu sudah malas untuk belajar. Jadi meskipun ada masalah dirumah jangan dibawa kesekolah dan dilampiaskan terhadap siswa apalagi seperti siswa SLB yang batas kemampuannya berkurang, dan siswa itu takut lihat mukanya aja takut apalagi bicara. Jadi mengajar siswa SLB itu harus hati-hati karena mudah tersinggung apalagi anak bisu. Dan tidak sepenuhnya metode modelling diterapkan dalam proses pembelajaran di SLB Api Alam. Hal itu karena proses pembelajaran benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan murid, mental anak-anak berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan mental anak-anak pada umumnya. Ada kalanya mereka moodnya sedang baik sehingga ketika metode modelling memungkinkan untuk diterapkan, seperti missal ketika pelajaran tentang urutan wudhu’. Akan tetapi bagi sebagian murid lagi yang moodnya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mereka, karena apabila kita memaksakan metode pembelajaran seperti

---

<sup>59</sup> Wulan, Guru Tuna Rungu, Wawancara Langsung ( 24 April )

<sup>60</sup> Wulan, Guru Tuna Rungu SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April )

yang dikehendaki guru-guru hal itu tidak akan kondusif untuk anak-anak.<sup>61</sup>

Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian. Sekolah tidaklah semata-mata tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Terkait dengan Strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter anak menggunakan metode modelling di sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol. Guru adalah suatu yang wajib ditiru, yang ditiru oleh anak didik di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas. Guru disini disebut orang yang diteladani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber atau responden dapat disimpulkan. bahwasanya strategi guru dalam membentuk karakter anak dengan menggunakan metode modelling ialah ditunjukkan dalam perilaku dan sikap yang baik bukan yang buruk oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya dengan contoh yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik. Pengaplikasian berbagai contoh baik dalam keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan ingin anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh.

---

<sup>61</sup> Iis, Guru Tuna Grahita SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April )

Adapun hasil observasi strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter menggunakan metode modelling yang peneliti lakukan dalam metode modelling yang diterapkan oleh guru kepada siswa ketika belajar disekolah dikarenakan lebih banyak praktek dari pada teori di sekolah SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yaitu sangat memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran, ketika menggunakan metode modelling dengan cara kita harus telaten, tidak selalu mengajar didalam kelas, mengajarnya kadang di luar atau dilapangan. Terus guru mengadakan praktek diluar atau dilapangan. Kalau mengajarnya selalu didalam kelas terus pindah keluar anak-anak itu sangat senang sekali karena apa karena biar ada perbedaan, kalau selalu didalam kelas anak itu selalu bertengkar.

Hasil dokumentasi yang peneliti amati adanya visi-misi disekolah SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, dalam strategi *education good attitude* dalam membangun karakter dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Yaitu dengan adanya visi misi yang jelas dan disepakati oleh semua pihak terkait, yaitu sekolah dapat memiliki tujuan yang jelas, memberikan motivasi kepada semua anggota sekolah, dan menciptakan budaya sekolah yang positif untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa temuan-temuan dalam pelaksanaan *education good attitude* dalam membangun karakter siswa dengan metode modelling. Ada beberapa langkah-langkah dalam strategi *education good attitude*



dalam membangun karakter menggunakan metode modelling ialah sebagai berikut :

- D. Tetap meningkatkan mutu sekolah
- E. Memberikan contoh yang baik kepada siswa
- F. Memfasilitasi peserta didik yang berkebutuhan khusus dan mendalami kebenaran beserta hikmah pengetahuan belajar mereka
- G. Mengutamakan keutamaan siswa dalam belajar
- H. Mengajar peserta didik SLB harus dengan sabar

Dengan langkah-langkah ini, strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter siswa menggunakan metode modelling di SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan telah memberikan pengalaman yang positif kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan moral siswa.

**2. Bagaimana Hasil Peningkatan *Education Good Attitude* Dalam Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB disekolah Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?**

Dalam strategi guru *education good attitude* dalam membangun karakter siswa dengan menggunakan metode modelling ada hasil peningkatan dalam *education good attitude* tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan SLB Api Alam ini dari tahun

ke tahun mengalami peningkatan yang sangat baik, melalui proses kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler. Semisal ketika ada ajang perlombaan ( *event* ) selalu berpartisipasi dan membawa nama baik lembaga. Setiap kali berpartisipasi dalam ajang perlombaan selalu memperoleh penghargaan, baik dari tingkat local maupun tingkat provinsi. Sehingga hal tersebut nampak dan terbukti oleh sesama SLB se Jawa Timur, bahwa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki bakat, cerdas dalam intelektual, dan berakhlakul karimah. Walaupun mengalami keterbatasan fisik pada peserta didik SLB Api Alam ini, tidak kalah semangatnya untuk tumbuh berkembang dengan baik dari pada semangatnya anak normal pada umumnya.

Paparan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan Ibu Sumarni SH. Yang menyatakan bahwa :

“Kelemahan guru mengajar siswa SLB Api Alam sebagai guru harus sabar karena apa ketika guru menghadapi anak yang kemampuannya berkurang terus guru itu minder maka siswa itupun akan minder, jadi menyelesaikan anak yang seperti ini itu harus mengetahui sifat dan karakter siswa masing-masing. Namun ada kelebihan guru mengajar siswa SLB Api Alam yaitu bisa melatih kesabaran kita sendiri, bisa memahami bagaimana keadaan siswa yang hipper, aktif, sedang, ringan, berat, kecil. Jadi itu sudah menjadi kebanggaan kita sendiri karena bisa memahami anak SLB Api Alam.<sup>62</sup>

Namun ada tambahan dari wawancara dengan ibu wulan S.Pd selaku guru tuna rungu mengenai bagaimana hasil dari *education good*

---

<sup>62</sup> Sumarni, Kepala Sekolah SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

*attitude* dalam membangun karakter menggunakan metode modelling terhadap siswa SLB Api Alam ialah sebagai berikut :

“Yaitu anak menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dirinya, anak yang berkebutuhan khusus itu sedikit banyak akan di nilai memiliki kekurangan di mata masyarakat. Namun dengan guru yang menggunakan metode modelling dalam pembelajaran setidaknya anak-anak itu sedikit terlatih bahwa dibalik kekurangannya yang mereka miliki mereka juga bisa agar dapat mengeksplorasi dirinya di depan umum. Latihan kecilnya yaitu didalam kelas di depan teman-temannya kemudian anak-anak itu bisa mendapatkan pembekalan ketika nanti sudah kembali ke masyarakat, dan mereka tidak perlu lagi terfokus hanya kepada keluarganya sendiri. Sedikit banyak mereka pasti sudah memiliki basic untuk bersosialisasi dengan orang sekitar maupun masyarakat ditempat mereka tinggal.<sup>63</sup>

Dilanjutkan wawancara kepada ibu iis selaku guru tuna grahita tentang hasil peningkatan *education good attitude* dalam membangun karakter baik anak dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB disekolah Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

“Melihat dari kemampuan siswa kita sebagai guru harus menghadapi siswa dengan sabar, bahkan siswa itu harus dipahami bagaimana cara mengajarnya, bagaimana dengan cara mendidiknya. Maka hasilnya akan baik untuk siswa mengerti apa yang diajari oleh guru baik itu mengenai materi, akhlak, pengetahuan. Ilmu itu akan muncul dari siswa itu sendiri dan timbullah dengan ide-ide seperti ini, contoh: Bu mari kita belajar diluar kalau didalam sumpek.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber atau responden dapat disimpulkan. Bahwasanya hasil peningkatannya yaitu anak menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplor dirinya. Dan anak itu mengerti apa yang diajari oleh guru baik itu mengenai materi, akhlak, dan pengetahuan. Dalam pembelajaran setidaknya anak itu

---

<sup>63</sup> Wulan, Guru Tuna Rungu SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

<sup>64</sup> Iis, Guru Tuna Grahita, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

sedikit terlatih bahwa dibalik kekurangannya yang mereka miliki mereka juga bisa mengeksplor dirinya didepan umum.

Berdasarkan hasil observasi dalam yang peneliti amati ialah sebagai berikut : Hasil dari education good attitude dalam membangun karakter dengan menggunakan metode modelling tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut. Metode modelling ini dapat menjadi bagian yang sangat penting pada proses pembelajaran. Dalam konsep belajar ini, orang tua memainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh bagi anak-anak untuk menirukan tingkah laku yang akan mereka pelajari.

Hasil dokumentasi berupa absensi siswa yang peneliti amati adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara. Setiap kegiatan yang membutuhkan informasi mengenai peserta tentu akan melakukan absen. Presensi siswa tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa temuan-temuan dalam pelaksanaan education good attitude dalam membangun karakter siswa dengan menggunakan metode modelling. Ada beberapa langkah-langkah dalam hasil education good attitude dalam membangun karakter menggunakan metode modelling ialah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan rasa empati
- b. Kebiasaan siswa SLB untuk membantu orang lain
- c. Saling berbagi cerita kepada siswa SLB

**3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung *Education Good Attitude* Dalam Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?**

Dalam *education good attitude* dalam membangun karakter dengan menggunakan metode modelling ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam education tersebut. Karena didalam kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari hal tersebut. Dengan adanya *education* tersebut siswa yang awalnya kurang termotivasi jadi semakin senang dan terdorong keinginannya dalam mengikuti pembelajaran secara efisien tanpa harus dipaksa maupun diingatkan.

Faktor penghambat adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/individu. Namun terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang keliru. Pola asuh yang keliru akan membawa dampak negative bagi siswa/individu. Dan diperkuat dengan adanya wawancara bersama kepala sekolah Ibu Sumarni SH. yang menyatakan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam *education good attitude* membangun karakter dengan menggunakan metode modelling yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk mendorong anaknya untuk giat belajar dan mengulang pembelajaran yang diajarkan oleh guru disini

karena untuk anak yang mempunyai kekurangan harus mengulang ulang pembelajaran sampai anak tersebut bisa menerapkan kegiatan di setiap harinya, dan faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya waktu dalam mengajar yang mana kami tidak sepenuhnya dan leluasa dalam menerapkan metode modelling dan menyampaikan materi pada anak karena dalam mengajar anak yang mempunyai kekurangan supaya efektif harus selalu di ulang-ulang agar bisa diterapkan dirumahnya. Sedangkan faktor pendukung dalam education good attitude membangun karakter baik menggunakan metode modelling di SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan disini lembaga memberikan reward untuk memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk giat belajar meskipun mempunyai kekurangan dan kadang kami memberikan stimulus pada siswa agar mereka semangat dan yang kedua dibantu oleh media yang sudah tersedia pada lembaga sehingga dalam mengajar kami merasa sangat terbantu.<sup>65</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan ibu wulan S.Pd. selaku guru tuna rungu tentang faktor penghambat dan pendukung dalam education good attitude membangun karakter menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ialah sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam membangun karakter seorang anak dengan menggunakan metode modelling, disebabkan salah satunya karakter anak itu pada umumnya berbeda ada yang introvet disebut dengan pendiam dan gak suka keramaian atau ekstrovet yang dimana seseorang yang cenderung mendapatkan energi serta kepuasan dari interaksi sosial di lingkungannya, meskipun juga harus dibantu oleh gurunya tetapi sebagian murid juga itu merasa tidak nyaman dengan metode tersebut. Apalagi guru menggunakan metode ceramah yang dimana anak-anak hanya mendengarkan, merefleksikan dengan soal-soal mata pelajaran, kemudian juga dari karakter guru-guru di SLB itu sangat bermacam-macam ada yang mau belajar menggunakan beberapa metode ada juga yang udah saklek/udah stag metode pembelajarannya. Hal seperti itu guru tidak mau mencoba hal-hal baru kepada anak-anak dalam kata lain pesimis dikarenakan anak-anak didik memiliki kebutuhan khusus jadi guru itu merasa tidak yakin untuk anak itu bisa berkembang dan mengeksplor dirinya sendiri. Metode pembelajarannya yang digunakan guru itu tidak mau mengeksplor bagaimana anak ini bisa diajak untuk belajar dengan metode ini, sebenarnya anak-anak itu mau seperti itu semisalnya kalo mereka diajak mendemonstrasikan apa yang mereka

---

<sup>65</sup> Sumarni, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

pahami setelah dikasih materi mengerti dan ada juga yang emang harus dipaksa secara perlahan-lahan agar anak yang introvert bisa diajak agar guru tidak terlalu memaksanya. Takut mereka akan merasa down pada dirinya akhirnya gak mau belajar seperti itu kalau anak-anak SLB atau yang berkebutuhan khusus, soalnya tidak sama pada anak yang normal. Oleh sebab itu guru dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan agar bisa mengerti dengan apa yang telah disampaikan.<sup>66</sup>

Adapun hasil wawancara diatas dikuatkan lagi dengan wawancara yang dilaksanakan bersama guru tuna grahita yaitu ibu iis yang menyatakan bahwa :

“Guru itu harus mendukung meskipun anak itu tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Kita sebagai guru harus bilang bagus meskipun anak itu salah dalam mengerjakan soal-soal dari guru karena anak tersebut agar senang, besoknya semangat lagi untuk sekolah. Jika anak itu sudah maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru, namun guru tersebut bilang salah terhadap siswanya maka siswa itu akan tidak semangat lagi untuk maju kedepan.<sup>67</sup>

Dilanjutkan wawancara bersama guru tuna grahita ibu iis terkait penghambat education good attitude dalam membangun karakter siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ialah sebagai berikut:

“Yaitu anak sering bertengkar, bergurau, karena SLB itu tidak seperti murid normal ketika belajar. Kita sebagai guru harus talaten tidak selalu menfokuskan pada pelajaran yang akan dipelajari, contoh: pelajaran bahasa Indonesia maka tidak harus belajar bahasa Indonesia akan tetapi dengan cara menggambar gitu asalkan anak itu semangat belajar. Jika difokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia anak itu kadang tidak mau mengikuti aluran gurunya, maka dari itu kita sebagai guru harus mengikuti alur anaknya yang penting anak itu tidak jalan saat pelajaran berlangsung didalam kelas.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wulan, Guru Tuna Rungu SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

<sup>67</sup> Iis, Guru Tuna Grahita SLB Api Alam, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

<sup>68</sup> Iis, Guru Tuna Grahita, Wawancara Langsung ( 24 April 2024 )

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa sumber atau responden dapat disimpulkan bahwa motivasi tinggi siswa diperlukan dikarenakan proses pembelajaran yang efektif salah satunya keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memungkinkan interaksi dan pengalaman pembelajaran positif. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun guru disekolah.

Berdasarkan hasil observasi faktor penghambat dan pendukung education good attitude studi kasus membangun karakter menggunakan metode modelling bagi siswa Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yang peneliti amati ialah sebagai berikut : Tentunya adanya sarana dan prasarana yang mendukung program operasional meskipun sudah tersedia, namun tidak semuanya dilakukan dan belum semuanya terpenuhi, penghambatnya ialah Tidak adanya kekompakan antar guru dan melalaikan tugasnya. Kurangnya komunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah yang ada. Langkah yang diambil kepala sekolah ialah cukup efektif mengadakan musyawarah, menerapkan SOP ( standar operasional prosedur ), MBS ( manajemen berbasis sekolah ) dan komunikasi terbuka dan transparan setiap elemen.

Hasil dokumentasi berupa SOP yang peneliti amati yaitu sebagai pedoman bagi SLB Api Alam dalam menjalankan berbagai kegiatan operasional agar seluruh kegiatan tersebut berjalan sesuai kebutuhan dan memenuhi aturan serta dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi SLB Api Alam. Sedangkan MBS dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan



lingkungan pembelajaran yang kondusif. Juga bisa mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa temuan-temuan dalam pelaksanaan *education good attitude* membangun karakter siswa dengan menggunakan metode modelling. Ada beberapa langkah dalam faktor penghambat dan pendukung *education good attitude* dalam membangun karakter siswa dengan menggunakan metode modelling ialah sebagai berikut :

Faktor penghambatnya yaitu :

- a. Ketidakstabilan emosi peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- b. Tidak adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukungnya yaitu :

- a. Kesungguhan dari peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar.
- b. Kesungguhan dan keikhlasan guru yang mengajar dan mendidik peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Adanya fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

Dalam Pendidikan disekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan terutama disekolah SLB Api Alam, melainkan juga harus bisa membentuk karakter para siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak-tanduk siswa dan guru-guru di sekolah. Penggunaan strategi guru dalam *education good attitude* membangun karakter baik dengan menggunakan metode modelling ini sangat bagus untuk siswa SLB, karena pada zaman sekarang sudah banyak perubahan sudah semakin canggih sudah pakek internet semua dan link sudah ada semua.

Jadi walaupun siswa seperti SLB ini harus ditingkatkan untuk maju kedepannya, sementang-mentang guru disini hanya siswa SLB jadi dibiarkan saja. Sebagai guru harus meningkatkan mutu sekolah, mitra sekolah dan harus mengutamakan siswa dalam belajar. maka dari itu disekolah guru-guru menerapkan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode modelling yang dimana murid itu nyaman dengan metode tersebut. Sebagian dari mereka mungkin berani tampil didalam kelas, mereka sangat menyukai metode pembelajaran seperti itu, anak yang cenderung lebih introvert mereka

tidak begitu nyaman dengan metode modelling ini sehingga materi pembelajaran lebih susah untuk ditangkap dan dipahami. Begitu menggunakan metode modelling mereka lebih fokus untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan didepan seperti apa materi yang sudah dipahami, siswa introvert lebih suka mendengarkan kemudian merefleksikan melalui soal-soal yang diberikan guru karena seperti yang saya ketahui di SLB itu pada umumnya memang isinya murid-murid yang berkebutuhan khusus. Jadi penggunaan metode modelling ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang merasa nyaman dengan metode pembelajaran tersebut. Dengan begitu mereka bisa menambah kreatifitas mereka dalam memahami suatu materi tentunya materi yang disampaikan oleh gurunya, usia mental mereka masih seperti anak SD meskipun diumur yang sudah menginjak usia dewasa SMA yang SMP mentalnya seperti anak TK. Contohnya ketika materi tentang adzan tersebut mereka bisa mempraktekkan, mendemonstrasikan bagaimana adzan itu dikumandangkan, begitupun dengan cara wudhu' misalnya bagi sebagian mereka yang berani mengeksplorasi dirinya dibutuhkan arahan yang tepat karena sebagian murid mereka itu tidak memahami apa yang mereka pelajari. Dan kami gurunya tidak bisa memaksa secara langsung di khawatirkan mereka jadi down, mau tidak mau belajar seperti itu, jika memaksimalkan metode modelling akan membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Pendidikan karakter dan *attitude* penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Karakter dan *attitude* yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti, karenanya, pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat.<sup>69</sup>

Alasan memilih *education good attitude* dalam membangun karakter dengan menggunakan metode modelling itu untuk meningkatkan siswa lebih giat belajar karena kalau siswa difokuskan hanya untuk menulis saja, hanya membaca saja siswa itu akan bosan kalau tidak sambil diselingi dengan praktek, bernyanyi, bergurau. Namun juga ada kesulitan terhadap siswa karena setiap siswa itu

---

<sup>69</sup> Nur El-Islam, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude", *Jurnal Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sarifuddin Jambi* Volume 4, No.2 (Oktober 2017), 90

kemampuannya tidak sama, ketidaksamaan disini itu ada yang hipper dan juga sedang, ringan, berat.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan, tingkah laku manusia baik atau buruk, benar atau salah. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikat manusia tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang diyakininya. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari hari dengan sepenuh hati.<sup>70</sup>

Untuk siswa tuna rungu saat penerapan metode modelling ini dilakukan untuk membentuk karakter itu semua tergantung dari mod anak-anak, jadi kalau misalnya modnya baik antusiasnya baik juga, kalau anak ABK itu tidak bisa dipaksakan metode pembelajarannya. Mungkin kita sebagai guru-guru mengharapkan dari metode modelling itu bisa memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, namun jika mod anak-anak sedang tidak baik-baik saja seperti itu sama saja tidak kondusif pembelajaran seperti itu. Jadi antusias siswa ketika menggunakan metode modelling itu sesuai

---

<sup>70</sup> Nur El-Islam, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude", *Jurnal Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sarifuddin Jambi* Volume 4, No.2 (Oktober 2017), 84

dengan modnya anak-anak itu juga, kalau modnya baik antusiasnya juga baik. Tapi kalau untuk anak-anak yang punya rasa malu jadi gak baik juga metode modelling itu, kemudian untuk penerapan metode modelling ini dilakukan tapi tidak pada semua murid dan tidak pada setiap hari. Jadi kita harus melihat mod dari anak-anak itu sendiri. Adapun antusias siswa tuna grahita saat penerapan metode modelling ini dilakukan untuk membentuk karakter yaitu siswa senang ketika menggunakan metode modelling ini, akan tetapi kalau gurunya kelihatan sudah marah, siswa itu sudah malas untuk belajar. Jadi meskipun ada masalah dirumah jangan dibawa kesekolah dan dilampiaskan terhadap siswa apalagi seperti siswa SLB yang batas kemampuannya berkurang, dan siswa itu takut melihat mukanya apalagi bicara. Jadi mengajar siswa SLB itu harus hati-hati karena mudah tersinggung apalagi anak bisu.

Modelling dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap yang baik bukan yang buruk oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya dengan contoh yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik. Pengaplikasian berbagai contoh baik dalam keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan ingin anak didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh. Pertama dan utama dalam memberikan, menyampaikan, serta

mengaplikasikan contoh yang baik dengan cara berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai baik tersebut. Contohnya datang kesekolah tepat waktu atau ontime, berpakaian rapi, bekerja keras dalam segala hal, bertutur kata sopan dan santun, memberikan kasih sayang terhadap orang yang lebih tua ataupun muda dan sesama manusia, memberikan perhatian terhadap anak didik, jujur dalam berkata dan berbicara, dan selalu menjaga kebersihan baik untuk dirinya sendiri, dirumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat.<sup>71</sup>

Hal ini diungkapkan oleh guru SLB Api Alam dalam penerapan education good attitude studi kasus membangun karakter baik dengan menggunakan metode modelling bagi siswa SLB Api Alam Tidak sepenuhnya metode modelling diterapkan dalam proses pembelajaran di SLB Api Alam, hal itu karena proses pembelajaran benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan murid, mental anak-anak berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan mental anak-anak pada umumnya. Ada kalanya mereka moodnya sedang baik sehingga ketika metode modelling memungkinkan untuk diterapkan, seperti misalnya ketika pelajaran tentang wudhu' akan tetapi bagi sebagian murid lagi yang moodnya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mereka, karena apabila kita memaksakan metode pembelajaran seperti yang dikehendaki guru-guru hal itu tidak akan kondusif untuk anak-anak.

---

<sup>71</sup> Devi Aini Nurwulandari, "Metode Modelling dalam Pendidikan Karakter Pada Anak", *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 01, No, 02, ( November 2020 ) : 273, <http://e-journal.islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>

## **2. Hasil Peningkatan Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan, setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Karena melalui pendidikan diharapkan menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik itu tuntutan dari dalam maupun tuntutan dari luar masyarakat yang bersangkutan. Terlebih lagi dengan munculnya pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan seseorang bermasyarakat. Melalui pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Karakter merupakan sesuatu hal yang sifatnya mendasar dan sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah terwujud dalam bentuk sikap. Dengan menunjukkan sikap tertentu, maka orang lain akan dengan mudah menilai bagaimana karakter yang sebenarnya dari seseorang. bahkan dari sebuah sikap, orang lain cenderung menilai perilakunya sebagai cerminan dari karakter seseorang.<sup>72</sup>

Hasil dalam peningkatannya yaitu anak menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dirinya, anak yang berkebutuhan khusus itu

---

<sup>72</sup> Widya Accarya, "Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Pada Siswa", Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, Vol. 13, No, 02, ( Oktober 2022 ), 127, <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>



sedikit banyak akan dinilai memiliki kekurangan di mata masyarakat. Namun dengan guru yang menggunakan metode modelling dalam pembelajaran setidaknya anak-anak itu sedikit terlatih bahwa dibalik kekurangannya mereka miliki. Mereka juga bisa mengeksplorasi dirinya didepan umum latihan kecilnya yaitu didalam kelas didepan teman-temannya, kemudian anak-anak itu bisa mendapatkan pembekalan ketika nanti sudah kembali ke masyarakat. Dan mereka tidak perlu lagi terfokus hanya pada keluarga nya sendiri, sedikit banyak mereka pasti sudah memiliki basic untuk bersosialisasi dengan orang sekitar maupun masyarakat ditempat mereka tinggal.

Melihat dari kemampuan siswa kita sebagai guru harus menghadapi siswa dengan sabar, bahkan siswa itu harus dipahami bagaimana cara mengajarnya, bagaimana dengan cara mendidiknya. Karena ketika guru menghadapi anak yang kemampuannya berkurang terus guru itu minder maka siswa itupun akan minder, jadi menyelesaikan anak yang seperti ini harus mengetahui sifat dan karakter siswa masing-masing. Namun dari itu semua ada kelebihanannya guru mengajar siswa SLB Api Alam yaitu bisa melatih kesabaran kita sendiri, bisa memahami bagaimana keadaan siswa yang hipper, aktif, sedang, ringan, berat, kecil. Jadi itu sudah menjadi kebanggaan kita sendiri karena bisa memahami anak SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Maka hasilnya akan baik untuk siswa mengerti apa yang diajari oleh guru baik itu mengenai materi, akhlak, pengetahuan. Ilmu itu akan muncul dari siswa itu sendiri dan timbullah

dengan ide-ide seperti ini, contoh : Ibu mari kita belajar diluar karena kalau didalam kelas sumpek.

### **3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Anak Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

Faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/individu. Yang kedua adalah faktor ekonomi. Disadari atau tidak, status ekonomi turut mempengaruhi karakter anak/individu. Selain peran orang tua, sekolah juga harus menjadi iklim pendidikan moral dan karakter yang harus dijalankan dengan baik. Akan tetapi, ada saja guru yang kurang memahami pentingnya membangun iklim moral didalam kelas.<sup>73</sup>

Salah satunya yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam membangun karakter menggunakan metode modelling di SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, disebabkan salah satunya karakter anak itu pada umumnya berbeda-beda ada yang introvert disebut dengan pendiam dan gaksuka keramaian atau ekstrovet yang dimana seseorang yang cenderung mendapatkan energy serta kepuasan dari interaksi sosial di lingkungannya. Meskipun juga

---

<sup>73</sup> Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No, 4, ( 2021 )

harus dibantu oleh gurunya tetapi sebagian murid juga merasa tidak nyaman dengan metode tersebut, apalagi guru menggunakan metode ceramah yang dimana anak-anak hanya mendengarkan, merefleksikan dengan soal-soal mata pelajaran. Kemudian juga dari karakter guru-guru di SLB itu sangat bermacam-macam, ada yang mau belajar menggunakan beberapa metode ada juga yang udah saklek/udah stag metode pembelajarannya. Hal seperti itu guru tidak mau mencoba hal-hal baru kepada anak-anak dalam kata lain pesimis dikarenakan anak-anak didik memiliki kebutuhan khusus jadi guru itu merasa tidak yakin untuk anak itu bisa berkembang dan mengeksplor dirinya sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan guru itu tidak mau mengeksplor bagaimana anak ini bisa diajak untuk belajar dengan metode ini. Sebenarnya anak-anak itu mau seperti itu misalnya, kalo mereka diajak mendemonstrasikan apa yang mereka pahami setelah dikasih materi mengerti dan ada juga yang emang harus dipaksa secara perlahan-lahan agar anak yang introvert bisa diajak agar guru tidak terlalu memaksanya. Takut mereka akan merasa down pada dirinya akhirnya gak mau belajar seperti itu kalau anak-anak SLB atau yang berkebutuhan khusus soalnya tidak sama pada anak yang normal, oleh sebab itu guru dalam pembelajaran harus menggunakan metode yang menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan agar bisa mengerti dengan apa yang telah disampaikan.

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak. Faktor dalam pembentukan karakter remaja di era digital yaitu : 1) karakter tanggung jawab, 2) orang tua, 3) Guru, 4) Teman sebaya, 5) Media sosial, 6) Kecerdasan sosial remaja.

Guru itu harus mendukung meskipun anak itu tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Kita sebagai guru harus bilang bagus meskipun anak itu salah dalam mengerjakan soal-soal dari guru karena anak tersebut agar senang, besoknya semangat lagi untuk sekolah. Jika , anak itu sudah maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru, namun guru tersebut bilang salah terhadap siswanya maka siswa itu akan tidak semangat lagi untuk maju k depannya.

Penghambat *education good attitude* dalam membangun karakter siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yaitu anak sering bertengkar, bergurau karena SLB itu tidak selalu menfokuskan pada pelajaran yang akan dipelajari. Contoh : Pelajaran bahasa Indonesia maka tidak harus belajar bahasa Indonesia akan tetapi dengan cara menggambar gitu asalkan anak itu semangat belajar. Jika difokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia kadang anaknya tidak mau mengikuti aluran gurunya. Maka dari itu harus mengikuti aluran anaknya yang penting anak tidak jalan saat pembelajaran didalam kelas.